

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DALAM PENERAPANNYA

Indah Damayanti¹, Joya Nuraini², Liana Tania Putri³, Melani Fitri Nurdiantiny⁴,
Muhammad Nabil Muttaqin⁵, Sofyan Iskandar⁶

¹²³⁴⁵⁶PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

¹indahdamayanti@upi.edu, ²[joyanuraini8 @upi.edu](mailto:joyanuraini8@upi.edu),

³lianataniaputri12@upi.edu, ⁴melani.fitri.05@upi.edu,

⁵nabilm13@student.upi.edu, ⁶sofyaniskandar@upi.edu

ABSTRACT

This study examines the implementation of discipline focused character education in elementary schools and the challenges encountered in its application amid rapid technological and social changes. The purpose of this research is to analyze the forms of discipline, the influencing factors, the obstacles faced by schools, teachers, and students, and to identify effective strategies for strengthening discipline as a fundamental character value. Using a qualitative approach through a systematic literature review, the study analyzes journal articles, books, policy documents, and research reports published within the last ten years. Data were collected through source mapping, thematic categorization, and synthesis to obtain a comprehensive understanding of discipline development in elementary education. The findings indicate that student discipline remains inconsistent, as evidenced by habitual lateness, incomplete assignments, inattentiveness, and failure to follow school rules. These issues arise due to unclear regulations, inconsistent enforcement, weak teacher role modeling, limited parental involvement, and negative peer or media influence. The study explains that such challenges persist because students have not fully internalized discipline and because schools often focus on punitive measures rather than constructive character-building approaches. Therefore, the success of discipline implementation depends on collaborative support between schools, teachers, parents, and the broader community. The study concludes that solutions such as co-constructing classroom rules, habit-building routines, positive teacher modeling, improved classroom management, home school collaboration, and balanced reward and consequence systems significantly enhance students disciplinary behavior. These strategies have a positive impact on creating conducive learning environments, strengthening students responsibility, self-control, and moral awareness, and promoting long-term character development. Ultimately, discipline-centered character education shapes students into competent, ethical, and responsible individuals who are prepared to face future challenges.

Keywords: *Implementation of discipline, character education, elementary schools*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter yang berfokus pada disiplin di sekolah dasar serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di tengah pesatnya perubahan teknologi dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk disiplin, faktor-faktor yang memengaruhi, hambatan yang dihadapi oleh sekolah, guru, dan siswa, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memperkuat disiplin sebagai nilai karakter yang fundamental. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka sistematis, penelitian ini menganalisis artikel jurnal, buku, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Data dikumpulkan melalui pemetaan sumber, pengelompokan tematik, dan sintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan disiplin dalam pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin siswa masih belum konsisten, yang tercermin dari kebiasaan datang terlambat, tugas yang tidak selesai, kurangnya perhatian dalam pembelajaran, serta ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah. Permasalahan ini muncul akibat aturan yang tidak jelas, penegakan disiplin yang tidak konsisten, lemahnya keteladanan guru, keterlibatan orang tua yang terbatas, serta pengaruh negatif teman sebaya atau media. Penelitian ini menjelaskan bahwa tantangan tersebut terus berlanjut karena disiplin belum sepenuhnya terinternalisasi pada diri siswa dan karena sekolah sering kali lebih menekankan pada pendekatan hukuman daripada pembentukan karakter yang konstruktif. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi disiplin sangat bergantung pada dukungan kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat luas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa solusi seperti penyusunan aturan kelas secara bersama, pembiasaan melalui rutinitas, keteladanan positif dari guru, peningkatan manajemen kelas, kolaborasi rumah–sekolah, serta sistem penghargaan dan konsekuensi yang seimbang secara signifikan meningkatkan perilaku disiplin siswa. Strategi-strategi tersebut berdampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesadaran moral siswa, serta mendorong pengembangan karakter jangka panjang. Pada akhirnya, pendidikan karakter yang berpusat pada disiplin membentuk siswa menjadi individu yang kompeten, beretika, dan bertanggung jawab, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: *Implementasi disiplin, pendidikan karakter, sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan karakter menjadi kunci penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi

juga memiliki karakter moral yang baik. Upaya ini harus dilakukan sejak usia dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sekolah dasar merupakan tempat peserta didik memperoleh pengetahuan sekaligus mempelajari

nilai-nilai moral. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memegang peranan yang sangat penting; oleh karena itu, sekolah harus memiliki program dan peraturan yang mendukung serta membantu peserta didik dalam mempelajari dan menerapkan pendidikan karakter (Albet dkk., 2024). Pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara sengaja, sistematis, dan terencana dengan baik, yang berarti bahwa pendidikan mampu menciptakan, mengubah, atau mengembangkan perilaku serta sikap peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik, sebagaimana dijelaskan oleh Purwaningsih dkk. (2022) dalam Angita & Witanto (2024). Perilaku dan sikap yang dimaksud dalam pendidikan karakter salah satunya adalah disiplin.

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang berarti kegiatan dalam proses belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris, disiplin dimaknai sebagai keteraturan, kepatuhan, pengendalian diri, serta pelatihan yang bertujuan membentuk dan meningkatkan kemampuan mental, moral, dan perilaku melalui aturan serta konsekuensi. Disiplin peserta didik menjadi tolok ukur di

setiap sekolah dasar di Indonesia. Tingkat kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kurangnya fokus siswa saat proses pembelajaran berlangsung, keterlambatan datang ke sekolah, serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu atau bahkan tidak mengumpulkannya sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya diterapkan secara optimal (Zulfitria dkk., 2023). Oleh karena itu, diperlukan adanya konsekuensi atau sanksi, program, serta dukungan dalam penerapan kedisiplinan di sekolah dasar. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, pada kenyataannya masih terdapat peserta didik maupun pendidik yang mengabaikannya. Dengan demikian, peraturan dan sanksi diperlukan untuk mendisiplinkan peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan bijaksana dalam menjalankan hak dan kewajibannya.

Landasan penelitian ini berangkat dari urgensi disiplin sebagai unsur fundamental dalam pembentukan karakter dan moral

peserta didik. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai yang menumbuhkan kebiasaan positif dalam diri peserta didik (Salsabila & Harahap, 2025). Melalui disiplin, peserta didik dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, pengendalian diri, serta kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Selain itu, disiplin berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Perilaku disiplin juga membantu membangun hubungan yang positif antara peserta didik dan guru. Ketika peserta didik menunjukkan sikap saling menghormati, mendengarkan dengan baik, dan mematuhi instruksi, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif serta mengalokasikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan pembelajaran bermakna dibandingkan dengan pengelolaan kelas semata. Disiplin juga mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan lebih baik dengan teman sebayanya, karena

mereka belajar untuk berbagi tanggung jawab dan berkontribusi secara positif dalam tugas kelompok. Pada akhirnya, penanaman disiplin bukan sekadar penegakan aturan, melainkan upaya holistik untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang cakap, beretika, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Dhani & Ningsih, 2025). Dengan mengintegrasikan disiplin ke dalam rutinitas harian dan budaya sekolah, pendidik membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan sepanjang hayat yang mendukung keberhasilan akademik, pertumbuhan pribadi, dan sikap kewarganegaraan yang bertanggung jawab.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas aspek kedisiplinan peserta didik, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada faktor internal peserta didik atau pada penerapan tata tertib sekolah. Pendekatan semacam ini sering kali belum mampu menangkap kompleksitas permasalahan kedisiplinan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan mengkaji tantangan penerapan disiplin dari berbagai aspek yang saling berkaitan

(Zahra & Fathoni, 2024). Penelitian ini tidak hanya menyoroti peran sekolah, tetapi juga mengeksplorasi kontribusi dan pengaruh keluarga, lingkungan sosial, interaksi teman sebaya, serta media sosial yang turut membentuk perilaku dan pola kedisiplinan peserta didik. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya konsistensi kebijakan sekolah serta kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat luas dalam membangun budaya disiplin yang berkelanjutan (Kamila dkk., 2025).

Pendekatan multidimensional ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin tidak dapat berdiri sendiri. Disiplin hanya dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh kerja sama seluruh ekosistem pendidikan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada upayanya menyajikan analisis komprehensif mengenai tantangan penerapan disiplin di sekolah dasar serta solusi adaptif yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan masa kini. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat memberikan inovasi berupa rekomendasi model penerapan disiplin yang lebih efektif,

responsif, dan relevan dengan dinamika serta kebutuhan peserta didik di era modern. Model tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembentukan karakter yang tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan komitmen internal peserta didik untuk secara konsisten menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Bagian metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk mengkaji penerapan kedisiplinan di sekolah dasar. Menurut Subahan dkk. (2021), studi literatur merupakan proses penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang relevan, guna menghasilkan karya tulis yang

membahas topik atau permasalahan tertentu.

Sumber-sumber tersebut diperoleh dari basis data Google Scholar, SINTA, dan repositori perguruan tinggi. Pemilihan literatur didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu kesesuaian dengan topik kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar, kredibilitas penerbit, serta tahun publikasi dalam sepuluh tahun terakhir. Instrumen yang digunakan berupa tabel pemetaan literatur yang memuat identitas sumber, tujuan penelitian, metode penelitian, temuan utama, serta kontribusinya terhadap topik kajian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk memilih informasi yang esensial, pengelompokan tematik untuk mengidentifikasi pola dan kategori, serta sintesis data untuk merumuskan gambaran yang komprehensif mengenai praktik, tantangan, dan strategi dalam penerapan kedisiplinan. Proses kajian pustaka disusun secara sistematis, dimulai dari identifikasi permasalahan, pengumpulan dan seleksi literatur, analisis isi, hingga perumusan rekomendasi. Dengan demikian, seluruh proses penelaahan literatur

dilakukan secara terstruktur dan selaras dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Alma dkk. (2010) dalam Oktaviane dkk. (2020), kedisiplinan peserta didik di sekolah tercermin dalam berbagai perilaku, seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, serta mematuhi tata tertib sekolah. Kedisiplinan juga tampak dalam proses pembelajaran, antara lain melalui sikap memperhatikan penjelasan guru, tidak bermain saat pelajaran, dan duduk dengan tertib (Sendayu dkk., 2020). Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten, seperti datang terlambat, berpakaian tidak rapi, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu (Sholeh & Nurkholiza, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Sendayu dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik kelas IV masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut menandakan bahwa pemahaman dan penerapan nilai disiplin belum sepenuhnya terbentuk dalam kehidupan sehari-

hari peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya menekankan penegakan aturan, tetapi juga pembiasaan dan pembentukan karakter secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melibatkan peserta didik dalam penyusunan peraturan agar tumbuh rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk mematuhi (Wa Desri & Aminu, 2023 dalam Andria & Suriani, 2025). Selain itu, dukungan dan partisipasi aktif dari guru, keluarga, dan peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan kedisiplinan.

Menurut Indriyani & Putri (2024), kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya peraturan sekolah yang jelas, tegas, dan konsisten, keteladanan guru, pemberian penghargaan, serta lingkungan belajar yang tertib. Sebaliknya, kedisiplinan terhambat ketika aturan tidak ditegakkan secara konsisten, sering berubah, dan tujuan peraturan tidak dipahami sehingga dianggap sebagai ancaman. Pengaruh teman sebaya, kondisi keluarga yang kurang mendukung, serta persepsi negatif

peserta didik terhadap aturan sekolah juga memperlemah disiplin.

Supriadi dkk. (2023) menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode paling efektif untuk menanamkan perilaku disiplin sejak dini. Disiplin dipahami sebagai bentuk kesadaran dalam bertindak untuk mencegah perilaku menyimpang. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka berperan dalam membentuk karakter mulia peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Aslamiah (2020), peraturan sekolah merupakan aturan yang mengikat dan berfungsi sebagai pedoman dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kondusif. Peraturan ini disusun melalui musyawarah pihak sekolah dan memuat ketentuan mengenai kehadiran, seragam, kewajiban dan larangan peserta didik, serta sanksi pelanggaran, sehingga berperan penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan disiplin.

Namun, penerapan disiplin masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya pemahaman pendidik terhadap konsep disiplin positif, belum adanya

evaluasi yang terstruktur, serta ketergantungan peserta didik pada bimbingan dan keteladanan orang dewasa (Samad dkk., 2025). Tantangan lain berasal dari rendahnya kesadaran peserta didik, pengaruh teman sebaya, minimnya dukungan orang tua, serta pengaruh lingkungan dan media sosial (Salsabila & Harahap, 2025; Zahra & Fathoni, 2024). Selain itu, lemahnya perencanaan, pengawasan, dan konsistensi penegakan aturan di sekolah serta sanksi yang kurang bersifat edukatif turut memperburuk kondisi (Putri & Mufidah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan disiplin yang komprehensif dan kolaboratif dengan melibatkan seluruh ekosistem sekolah untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, terdapat beberapa solusi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pertama, penerapan aturan kelas yang jelas, konsisten, dan disusun bersama peserta didik dapat menumbuhkan rasa memiliki, kesadaran, serta tanggung jawab, terutama jika didukung dengan pembiasaan positif yang dilakukan secara berulang

(Rohmah & Fajrin, 2024). Pembiasaan tersebut dapat diperkuat melalui keteladanan guru dan pemberian konsekuensi yang bersifat edukatif, bukan hukuman yang menakutkan. Selain itu, ketersediaan sarana pendukung seperti buku poin disiplin, buku kebaikan, tata tertib sekolah, dan ikrar siswa turut membantu membangun budaya disiplin yang konsisten.

Kedua, keteladanan kepala sekolah dan guru memiliki peran penting sebagai model perilaku disiplin yang dapat ditiru peserta didik (Fazli dkk., 2025). Ketiga, penguatan manajemen kelas melalui pengaturan tempat duduk, strategi pembelajaran yang aktif, serta penguatan positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter disiplin (Emmer & Sabornie dalam Rahmat dkk., 2024).

Menurut Istamala (n.d.), solusi keempat adalah kolaborasi antara guru dan orang tua, terutama jika lingkungan keluarga kurang mendukung kedisiplinan siswa. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui komunikasi rutin mengenai perilaku siswa, penyamaan aturan antara rumah dan sekolah, serta bimbingan

sederhana terkait disiplin, misalnya melalui buku komunikasi sebagai media untuk mencatat kemajuan dan umpan balik siswa.

Strategi terakhir, menurut Sakinah dkk. (2024), adalah penerapan sistem reward dan konsekuensi. Guru memberikan penghargaan non-material untuk perilaku positif dan konsekuensi edukatif untuk pelanggaran, seperti refleksi diri atau tugas tambahan, yang menekankan pembelajaran dan tanggung jawab tanpa mempermalukan siswa.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang berfokus pada disiplin di sekolah dasar menekankan pembiasaan, tanggung jawab, dan kesadaran diri sejak dini (Marpaung et al., 2025). Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan aturan, menanamkan kebiasaan positif, serta dukungan guru dan orang tua secara konsisten, disiplin dapat terinternalisasi secara alami dan membentuk generasi yang kompeten, bertanggung jawab, dan berintegritas.

D. Kesimpulan

Penerapan pendidikan karakter berbasis disiplin di sekolah dasar memiliki peran penting dalam

membentuk peserta didik yang bertanggung jawab, beretika, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Berdasarkan tinjauan pustaka, rendahnya disiplin siswa disebabkan oleh aturan yang kurang jelas, penegakan yang tidak konsisten, minimnya keteladanan guru, keterlibatan orang tua yang terbatas, serta pengaruh negatif teman sebaya dan media. Tantangan tersebut muncul karena nilai-nilai disiplin belum sepenuhnya diinternalisasi oleh siswa, dan pendekatan sekolah cenderung lebih menekankan hukuman daripada pengembangan karakter secara konstruktif. Strategi yang efektif meliputi keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan, pembiasaan rutin yang konsisten, keteladanan guru, manajemen kelas yang baik, kolaborasi sekolah-orang tua, serta penerapan reward dan konsekuensi edukatif. Strategi-strategi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Keberhasilan pendidikan disiplin memerlukan komitmen seluruh ekosistem pendidikan. Dengan penerapan yang konsisten, pendidikan karakter berbasis disiplin mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran moral,

pengendalian diri, dan rasa tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Albet, M. S., Nasikhin, & Fihris. (2024). Implementation and Challenges of Discipline Character Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77799>.
- Andria, S. S., & Suriani, A. (2025). Pentingnya Kedisiplinan di Sekolah Dasar Terutama di Kelas. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(5), 11–20. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i5.2056>.
- Angita, R., & Witanto, Y. (2024). Analysis of Students Discipline on the Learning Process at Elementary School. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 572–580. <https://doi.org/10.29210/020244379>.
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2).
- Dhani, U., & Ningsih, P. U. (2025). Upaya Guru dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 743–751. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5451>.
- Fazli, M., Nirwana, H., & Neviyarni. (2025). Membangun Disiplin Siswa Melalui Keteladanan dan Pembelajaran Sosial: Pendekatan Teori Sosial Kognitif di Sekolah. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15642552>.
- Indriyani, A., & Putri, D. R. (2024). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2703>.
- Kamila, Z. N., Rizal, A. S., & Azis, A. A. (2025). Strategi Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Remaja di Era Digital (Studi pada SMKN 1 Blora). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7839–7848. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2940>.
- Marpaung, M., Sianipar, M., Sihombing, S., Pasaribu, P., & Sinaga, A. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sifat Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3).
- Oktaviane, M., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Analisis Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa di MIN 1 Kota Madiun. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa. *Journal Social*

- Science And Education*, 1(2), 133-148.
- Rahmat, A., Awaludini, I. N., & Handayani, N. (2024). Implementasi Manajemen Kelas Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6).
- Rohmah, D. L., & Fajrin, N. D. (2024). Analisis Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(6), 204–216. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.410>.
- Sakinah, A. N., Daulay, A. S., & Suhendra, A. (2024). Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik. *Journal Of Islamic And Scientific Education Research*, 1(2), 72-77.
- Salsabila, A., & Harahap, M. Y. (n.d.). Absensi Barcode untuk Menumbuhkan Disiplin Islam pada Siswa MAS Miftahussalam. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 5. doi: <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0>.
- Samad, Y. E., Rusmayadi, Musi, M. A., & Syamsuardi. (2025). Penerapan Disiplin Positif untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3(2), 102–114. <https://doi.org/10.59024/jipa.v3i2.1143>.
- Sendayu, R., Masrul, & Kusuma, Y. Y. (2020). Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa di SD Pahlawan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 217-224.
- Sholeh, M., & Nurkholiza, S. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Kelas V UPTD SDN 165 Siantona. *NIZHAMIYAH*, 1(1), 27-35.
- Subahan, A., Dista, D. X., & Witarsa, R. (2021). Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar di Masa Pandemi dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 1-9.
- Supriadi, Musifuddin, & Badarudin. (2023). Menilik Faktor Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 302–316. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1175>.
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 57-68.
- Zulfitria, Meilinda, C., & Arif, Z. (2023). Learning Discipline for Grade III Elementary School Students Through Reward Media. *JPPD (Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar)*, 10(2), 79-85.